

RINGKASAN
PREVALENSI PENYAKIT INFEKSI HIV/AIDS DI SURABAYA,
INDONESIA

Nasronudin, Yayuk Susilawati, Atika (2006, 18 halaman)

Penyakit infeksi HIV/AIDS merupakan masalah kesehatan yang serius dewasa ini. Di Indonesia sudah merupakan ancaman dan dalam 10 tahun terakhir merupakan *the emerging infectious disease*. Virus HIV menular ke orang lain terutama melalui : hubungan seksual dengan orang yang terinfeksi, penggunaan obat-obat narkotika dengan jarum suntik yang sudah terinfeksi secara bergantian, penularan dari ibu kepada anaknya masa perinatal baik selama kehamilan, melahirkan maupun menyusui atau dapat juga menular lewat donor darah yang terinfeksi (CDC, 2003). Diagnosis infeksi HIV/AIDS ditegakkan melalui pemeriksaan laboratorium dengan petunjuk gejala klinis atau adanya perilaku beresiko tinggi. Untuk diagnosis HIV, yang lazim dipakai adalah ELISA, *Western blot* dan PCR. Penderita infeksi HIV dinyatakan AIDS bila dalam perkembangan infeksi HIV selanjutnya menunjukkan infeksi dan kanker oportunistik yang mengancam jiwa penderita dengan hitungan jumlah CD4 < 200/mm³ (Setyono J, 2004).

Jumlah Penderita HIV /AIDS di Surabaya tertinggi diantara 37 kabupaten/kota madya di Jawa timur lainnya dengan jumlah yang mencapai 50 % dari seluruh penderita HIV/AIDS yang ada di Jatim (Sembiring, Murphy J., 2004). Namun hingga kini belum pernah dilakukan penelitian untuk mengetahui prevalensi penyakit infeksi HIV/AIDS di Surabaya dan bagaimana gambaran perilaku-perilaku penyebab timbulnya penyakit infeksi HIV/AIDS di Surabaya. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui prevalensi infeksi HIV/AIDS di Surabaya dan mengetahui gambaran perilaku manusia yang menjadi penyebab timbulnya penyakit infeksi HIV/AIDS di Surabaya.

Penelitian ini merupakan studi diskriptif untuk mengetahui gambaran angka prevalensi penyakit infeksi HIV/AIDS di Surabaya dan mengetahui gambaran perilaku manusia yang menjadi penyebab timbulnya penyakit infeksi

HIV/AIDS di Surabaya. Perhitungan angka prevalensi diperoleh dengan rumus (Greaves W.W.,1993): Jumlah total kasus yang ada di populasi pada waktu tertentu dibagi jumlah penduduk di populasi pada waktu tertentu, dikalikan 1000. Untuk mengetahui gambaran penyakit infeksi HIV/AIDS dilakukan perhitungan prosentase jumlah penderita HIV/AIDS menurut faktor resiko perilaku. Jumlah penderita di 9 rumah sakit tiap faktor resiko dibagi jumlah total penderita di 9 rumah sakit, dikalikan 100.

Dari hasil penelitian ini diperoleh angka prevalensi penyakit infeksi HIV/AIDS di Kota Surabaya pada tahun 2005 sebesar 0,14 per 1000 populasi. Sedangkan gambaran penyakit infeksi HIV/AIDS menurut faktor resiko perilaku di Surabaya sebagai berikut: Jumlah penderita HIV/AIDS selama bulan Januari 2005–Desember 2005 sebanyak 382 orang. 204 orang karena hubungan sex (53,40 %), 161 karena narkoba suntikan(IDU) (42,15 %), 6 penderita kasus perinatal (1,57 %) dan penyebab yang tidak diketahui 11 orang (2,88 %).

Perlu dilakukan penelitian-analitik lebih lanjut untuk menganalisis hubungan antara perilaku manusia dengan timbulnya penyakit HIV/AIDS di Surabaya. Dan perlu juga dilakukan penelitian untuk mengidentifikasi tipe virus HIV yang menginfeksi penderita di Surabaya sebagai dasar untuk upaya pencegahan dan pengobatan.

(Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga, No.Surat perjanjian: 318/SP3/PP/DP2M/II/2006, tanggal 1 Februari 2006).

SUMMARY

HIV/AIDS PREVALENCE IN SURABAYA, INDONESIA

Nasronudin, Yayuk Susilawati, Atika (2006, 18 pages)

The infectious disease of HIV/AIDS is a serious health problem today. In Indonesia, the disease has been a threat, which becomes the emerging infectious disease in the last ten years. HIV virus is transmitted to other individuals particularly through sexual contact with infected individuals, narcotic abuse using shared infected needle, maternal-fetal transmission in perinatal period, either during pregnancy, labor, and breastfeeding, or through infected blood donor (CDC 2003). The diagnosis of HIV/AIDS infection is established using laboratory examination with the indication of clinical symptoms or high risk behavior. The most-commonly used methods for HIV diagnosis are ELISA, Western Blot, and PCR. HIV patient is regarded as having AIDS if further development of HIV indicates infection and life-threatening opportunistic cancer with CD 4 count of less than 200/mm³ (Setyono J, 2004).

The number of HIV/AIDS patients in Surabaya are the highest among 37 districts/majoralties in East Java, comprising 50% of all HIV/AIDS patients in this province (Sembiring, Murphy J 2004). However, the prevalence of the disease and behaviors that lead to the occurrence of the disease in Surabaya had never been studied. This study was conducted to address those issues.

This descriptive study was intended to identify the prevalence rate of HIV/AIDS in Surabaya and to describe human behaviors that cause the occurrence of HIV/AIDS in Surabaya. The prevalence rate was obtained using the following formula (Graves WW 1993): Total case in population at a certain time is divided with total population at that time and multiplied with 1000. To find the description of the disease, the percentage of total HIV/AIDS patients according to behavioral risk factors was estimated. Total patients in 9 hospitals at each risk factor were divided with total patients in those hospital, multiplied with 100. This study found the prevalence rate of HIV/AIDS in Surabaya in 2005 was 0.14 per

1000 population. The description of the disease according to behavioral risk factors in Surabaya is as follows: total patients between January and December 2005 was 382 individuals; 204 due to sexual contact (53.40%), 161 due to injected drug use (IDU) (42.15%), 6 perinatal cases (1.57%) and 11 with unknown causes (2.88 %).

Further analytical studies are needed to analyze correlation between human behavior and the occurrence of HIV/AIDS in Surabaya. Identification of HIV virus types infecting the patients in Surabaya, as the basis for prevention and treatment, is also worth to study.

(Airlangga University School of Medicine, Contract Number: 318/SP3/PP/DP2M/II/2006)

